

Innovation in the Management of Karya Cilegon Mandiri Producer Cooperative (KPKCM) to Enhance the Competitiveness of Palm Sugar Products in the National Market

Vera Maria^{1*}, Rika Hayatuna Dzil Izzati², Muhammad Rifa'i Farmahsyad³, Ahyarani Karimah⁴, Syaeful Hidayat⁵, Nuzul Rahmat Syabana⁶, Fransisca Evelyn Silaen⁷, Moch Ikhsan Nugraha⁸

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding Author: Vera Maria 5551230059@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : Cooperative, Management Innovation, Palm Sugar, MSMEs, Export

Received : 01 March 2025

Revised : 20 March 2025

Accepted: 26 April 2025

©2025 Maria, Izzati, Farmahsyad, Karimah, Hidayat, Syabana, Silaen, Nugraha: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Koperasi Produsen Karya Cilegon Mandiri (KPKCM) is a producer cooperative established in June 2023 that specializes in processing palm sugar under the brand Berkah Sari Manis (BSM). KPKCM applies innovative management through member involvement in decision-making, product diversification, and brand identity strengthening. Digital technology is utilized in marketing, inventory recording, and internal communication. Member capacity is enhanced through regular training. In marketing, KPKCM expands distribution reach and prepares an export plan based on consistent standards and product quality. These innovations have successfully strengthened KPKCM's position in the national market.

Inovasi Manajemen Koperasi Produsen Karya Cilegon Mandiri (KPKCM) dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Gula Merah di Pasar Nasional

Vera Maria^{1*}, Rika Hayatuna Dzil Izzati², Muhammad Rifa'i Farmahsyad³, Ahyarani Karimah⁴, Syaeful Hidayat⁵, Nuzul Rahmat Syabana⁶, Fransisca Evelyn Silaen⁷, Moch Ikhsan Nugraha⁸

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding Author: Vera Maria 5551230059@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Koperasi, Inovasi Manajemen, Gula Merah, UMKM, Ekspor

Received : 01 Maret 2025

Revised : 20 Maret 2025

Accepted: 26 April 2025

©2025 Maria, Izzati, Farmahsyad, Karimah, Hidayat, Syabana, Silaen, Nugraha: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](#).



ABSTRAK

Koperasi Produsen Karya Cilegon Mandiri (KPKCM) merupakan koperasi produsen yang berdiri pada Juni 2023 dan bergerak dalam pengolahan gula merah dengan merek Berkah Sari Manis (BSM). KPKCM menerapkan inovasi manajemen melalui pelibatan anggota dalam pengambilan keputusan, diversifikasi produk, dan penguatan identitas merek. Teknologi digital digunakan dalam pemasaran, pencatatan stok, dan komunikasi internal. Peningkatan kapasitas anggota dilakukan melalui pelatihan rutin. Di bidang pemasaran, KPKCM melakukan perluasan jangkauan distribusi dan menyiapkan rencana ekspor yang beroperasi pada kestabilan standar dan mutu produk. Inovasi tersebut berhasil memperkuat posisi KPKCM di pasar nasional.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan atas asas kekeluargaan. Tujuan utama dari koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan usaha bersama. Dalam hal ini, manajemen koperasi memegang peranan penting sebagai penggerak utama yang menentukan keberhasilan koperasi, khususnya pada sektor produksi. Sutarno (2017) menyatakan bahwa keberhasilan koperasi sangat

bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengatur sumber daya secara efisien, menyusun strategi usaha yang tepat, serta menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pasar dan lingkungan usaha. Oleh karena itu, koperasi dituntut untuk terus mengembangkan pengelolaan organisasi yang responsif dan adaptif agar dapat tetap relevan dan berdaya saing di tengah perkembangan ekonomi yang semakin dinamis.

Koperasi Produsen Karya Cilegon Mandiri (KPKCM) merupakan koperasi produsen yang bergerak dalam sektor pengolahan gula merah yang didirikan pada Juni 2023. Koperasi ini dibentuk oleh beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Cilegon yang memiliki visi untuk memperkuat posisi produk lokal di pasar nasional. Sebagai koperasi baru, KPKCM telah menunjukkan kinerja ekonomi yang progresif dan berpotensi menjadi model pengembangan koperasi produsen lainnya.

Berbagai inovasi manajerial diterapkan KPKCM untuk meningkatkan daya saing produknya, antara lain melalui penguatan merek dagang, modernisasi proses produksi, dan perluasan jaringan pemasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawan dan Wibowo (2022) bahwa inovasi manajerial memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan nilai tambah produk lokal. Selain itu, KPKCM juga memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pemasaran dan pengelolaan keuangan koperasi.

Tabel 1. Data Kinerja KPKCM Selama Tahun 2024

Aspek	Data
Tahun Berdiri	Juni 2023
Jumlah Anggota	35 Orang
Omzet	Rp 9,6 miliar
SHU	Rp 700 juta
Pasar Utama	Banten (50%), Sumatera, Kalimantan
Merek Produk	Berkah Sari Manis (BSM)
Sertifikasi	Halal

Kinerja tersebut menunjukkan potensi KPKCM dalam bersaing di pasar nasional. Namun, tantangan seperti fluktuasi bahan baku, harga jual yang kompetitif, serta konsistensi mutu produk masih menjadi fokus utama dalam strategi inovasi manajemen koperasi ke depannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi dan inovasi manajemen yang diterapkan oleh

KPKCM dapat meningkatkan daya saing produk gula merah sebagai komoditas unggulan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Koperasi dan Fungsi Ekonominya

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. Koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui usaha bersama yang demokratis dan transparan (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Dalam konteks ini, koperasi memiliki peran strategis dalam memperkuat posisi ekonomi pelaku usaha kecil.

Prinsip-prinsip koperasi mencakup partisipasi aktif anggota, pengelolaan secara demokratis, pembagian hasil secara adil, serta kemandirian dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh sejauh mana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam praktik manajerialnya. Keterlibatan aktif anggota dalam pengambilan keputusan juga mendorong terciptanya rasa memiliki, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas operasional koperasi.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal, koperasi berfungsi sebagai katalisator kepada para pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pasar, modal, pelatihan, dan pendampingan usaha. Melalui sinergi yang kolektif, koperasi dapat meningkatkan skala ekonomi dan daya saing usaha anggotanya. Hal ini sejalan dengan strategi KPKCM dalam memperkuat identitas merek produk gula merah lokal mereka untuk menembus pasar nasional. Untuk mencapai hal tersebut, koperasi harus memfasilitasi peningkatan kapasitas SDM, akses pemasaran, serta struktur komersialisasi produk.

2. Inovasi Manajemen Koperasi

Inovasi manajerial dalam koperasi didefinisikan sebagai penerapan gagasan, pengetahuan, dan kreativitas baru dalam pengelolaan organisasi guna meningkatkan kinerja. Robbins (1994) menjelaskan inovasi sebagai gagasan baru yang diperkenalkan untuk memperbaharui produk, proses, atau layanan. Dalam konteks KPKCM, inovasi manajerial dapat berupa ide-ide strategis untuk memperbaiki tata kelola, komunikasi anggota, serta mekanisme pengambilan keputusan yang lebih efisien dan partisipatif.

Jenis inovasi mencakup inovasi produk (pengembangan varian gula merah), inovasi proses (peningkatan teknik produksi), inovasi pemasaran (platform digital atau branding baru), dan inovasi organisasi (struktur kelembagaan atau intrapreneurship internal). Implikasi inovasi ini membuahkan hasil yang signifikan dalam mempercepat efisiensi operasional dan meningkatkan daya saing koperasi. Untuk KPKCM, penerapan inovasi tersebut diperlukan agar produk gula merah lokal mampu menembus pasar nasional dengan kualitas dan harga yang kompetitif.

3. Peran Teknologi Digital dalam Pemberdayaan UMKM dan Koperasi

Digitalisasi koperasi meliputi penerapan sistem pencatatan digital, pemasaran online, dan komunikasi internal via platform digital. Teknologi seperti perangkat lunak untuk manajemen inventori dan media sosial dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional koperasi. UMKM yang mengadopsi teknologi digital juga menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam penetrasi pasar berkat adanya pengelolaan stok dan transaksi secara digital. Untuk KPKCM, digitalisasi dinilai akan memperkuat pencatatan produksi gula merah serta menunjang pengelolaan koperasi dan komunikasi antar anggota secara real-time.

UMKM banyak menggunakan platform e-commerce dan media sosial (Facebook, Instagram, TikTok Ads) untuk memasarkan produk mereka. Hal ini membuktikan bahwa media sosial tidak hanya mendorong penjualan, tetapi juga membangun kesadaran merek dan loyalitas konsumen. Tantangan utama yang dihadapi sebagian besar UMKM meliputi rendahnya literasi digital dan infrastruktur teknologi. Namun dibalik tantangan tersebut, terdapat peluang yang tidak bisa diabaikan seperti peluang untuk peningkatan omzet dan akses pasar nasional atau internasional. Dalam konteks KPKCM, pemanfaatan platform digital dapat memperluas jangkauan produk gula merah dan meningkatkan daya saing lewat branding dan visual yang lebih modern.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Koperasi

Kompetensi SDM sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan koperasi. Dhamayantie & Fauzan (2017) menekankan bahwa karakteristik dan kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Koperasi seperti KPKCM tentunya akan memerlukan anggota dan pengurus yang mampu berpikir secara inovatif, berani mengambil risiko, dan menjalankan praktik manajerial yang dapat memperkuat organisasi internal koperasi.

Program pelatihan dan pendampingan terbukti dapat meningkatkan kualitas SDM. Program pelatihan yang dimaksud merupakan sesi pelatihan berbasis praktik serta mentoring secara langsung, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan performa UMKM. Kualitas SDM yang baik adalah SDM yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berwirausaha. Selain pelatihan, pendampingan yang terstruktur juga dapat mendorong produktivitas, kreativitas, dan daya saing produk gula merah di pasar nasional.

5. Strategi Ekspansi Pasar dan Rencana Ekspor UMKM

Strategi penetrasi pasar domestik dan internasional mencakup aspek diversifikasi segmen dan saluran distribusi produk. Radar Banten (2025) melaporkan bahwa KPKCM mampu menjual gula merah kepada non-anggota dengan total penjualan mencapai Rp 9,59 miliar pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang efektif akan memperluas jangkauan produk ke berbagai daerah. Setelah koperasi berhasil menaklukkan pasar domestik, langkah selanjutnya adalah memperkuat saluran distribusi dan merambahkan produk mereka ke pasar ekspor.

Pentingnya kemasan, branding, dan sertifikasi seperti halal juga akan meningkatkan nilai tambah produk. Situs resmi KPKCM menamakan produk mereka dengan merk “Berkah Sari Manis” yang telah bersertifikasi halal dan sudah dipasarkan dari DKI Jakarta hingga Sumatera Barat. Pengemasan yang menarik dan merk yang konsisten terbukti dapat meningkatkan daya tarik produk gula merah, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan konsumen di pasar nasional dan internasional.

Kesiapan koperasi dalam menghadapi pasar ekspor dapat dilihat dari fasilitas dan struktur internalnya. KPKCM meresmikan pabrik industri gula merah mereka pada Oktober 2024 sebagai bagian dari peningkatan kapasitas produksi. Pembentukan fasilitas ini bertujuan untuk memperkuat infrastruktur operasional sekaligus memperlihatkan kesiapan mereka dalam memenuhi standar volume dan kualitas untuk ekspor gula merah ke skala regional ataupun global.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada empat aspek penting dalam inovasi manajemen koperasi, yaitu: (1) strategi manajemen inovatif, (2) pemanfaatan teknologi digital, (3) pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan (4) ekspansi pasar serta rencana ekspor.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yang diperoleh melalui studi literatur serta penelusuran informasi secara daring. Data mencakup profil kelembagaan koperasi, laporan kinerja koperasi tahun 2024, serta publikasi dari media massa lokal dan nasional. Selain itu, penelitian ini menggunakan referensi dari jurnal-jurnal ilmiah dan dokumen pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI.

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dalam memilih sumber data sekunder, dengan menitikberatkan pada dokumen dan materi publikasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas manajemen koperasi. Fokus pengamatan mencakup strategi pemasaran dan produksi, penggunaan teknologi dalam tata kelola, penguatan kapasitas SDM, serta langkah-langkah koperasi dalam merambah ke pasar nasional dan internasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun dari hasil fokus penelitian di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Strategi Manajemen Inovatif

Strategi manajemen inovatif yang diterapkan oleh Koperasi Produsen Karya Cilegon Mandiri (KPKCM) dilakukan dengan cara melibatkan semua bagian penting dari proses produksi gula merah, mulai dari pengadaan bahan baku hingga penjualan produk akhir. KPKCM mengajak seluruh anggotanya untuk ikut dalam perencanaan tahunan, menjalin kerja sama dengan mitra pasar berdasarkan rasa saling percaya, dan mengembangkan variasi produk premium serta produk turunan lainnya. Strategi ini dijalankan secara terbuka, di mana semua anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan koperasi.

2. Pemanfaatan Teknologi Digital

Koperasi Produsen Karya Cilegon Mandiri (KPKCM) memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pemasaran produk gula merah mereka. Koperasi ini mengoptimalkan penggunaan media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk promosi visual, serta menggunakan e-commerce lokal untuk memperluas distribusi produk ke berbagai daerah. Di bidang produksi, KPKCM mulai menerapkan sistem pencatatan digital untuk manajemen stok dan pemantauan kualitas produk. Selain itu, koperasi ini juga menggunakan grup WhatsApp dan platform berbasis cloud untuk memperlancar komunikasi internal dan pelaporan antar anggota secara real-time dan terstruktur.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Koperasi Produsen Karya Cilegon Mandiri (KPKCM) secara aktif melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui acara pelatihan rutin bagi setiap anggotanya. Acara pelatihan tersebut menawarkan pengetahuan mengenai pengolahan gula merah secara higienis, pemasaran digital, dan manajemen koperasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan Dinas Koperasi dan instansi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman anggota terhadap standar mutu produk. Selain itu, KPKCM juga memberikan pendampingan bagi anggota baru agar cepat beradaptasi dan berkontribusi. Pendekatan ini membantu menciptakan anggota yang kompeten, mandiri, dan siap menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha koperasi.

4. Ekspansi Pasar dan Rencana Ekspor

Koperasi Produsen Karya Cilegon Mandiri (KPKCM) menjalankan strategi ekspansi pasar dengan memperluas distribusi produk gula merah ke berbagai daerah di Indonesia melalui jaringan reseller, kolaborasi dengan UMKM, dan partisipasi aktif dalam pameran pangan lokal maupun nasional. Selain itu, KPKCM tengah mempersiapkan rencana ekspor dengan menyesuaikan standar mutu internasional, memperbaiki kemasan agar terlihat lebih menarik, dan melakukan komunikasi bisnis dengan calon mitra dagang luar negeri. Upaya ini dilakukan secara bertahap sebagai langkah awal untuk menjangkau pasar global, khususnya negara-negara Asia Tenggara yang memiliki permintaan tinggi terhadap produk gula merah alami.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Koperasi Produsen Karya Cilegon Mandiri (KPKCM) mampu menunjukkan kinerja yang positif melalui penerapan strategi manajemen inovatif, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan sumber daya manusia, serta perluasan pasar dan persiapan rencana ekspor. Pendekatan manajemen yang melibatkan partisipasi anggota, penggunaan media sosial dan sistem digital, pelatihan rutin, serta kerja sama dengan berbagai pihak menjadi kunci dalam memperkuat daya saing koperasi. Dengan inovasi yang dijalankan secara bertahap dan terarah, KPKCM berhasil membangun posisi yang kuat di pasar gula merah nasional dan memiliki potensi besar untuk menembus pasar internasional.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja positif KPKCM menunjukkan pentingnya inovasi manajemen, digitalisasi, dan pelibatan anggota dalam meningkatkan daya saing koperasi. Penelitian lanjutan disarankan untuk fokus pada:

1. **Efektivitas digitalisasi koperasi**, termasuk media sosial dan sistem keuangan digital.
2. **Model partisipatif dalam manajemen koperasi** untuk meningkatkan keterlibatan anggota.
3. **Strategi ekspor dan standarisasi produk gula merah** ke pasar internasional.
4. **Peran kemitraan dengan pemerintah dan swasta** dalam memperkuat ekosistem koperasi.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam wawasan dan menghasilkan model koperasi modern yang lebih adaptif dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. N., Rini, E. S., & Situmorang, S. H. (2023). Analysis of the effect of commitment and participation on cooperative performance with innovation as intervening variables in cooperatives in Serdang Bedagai District. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*, 3(3), 845–862.
- Rahman, I., & Sumarsono, A. (2023). Innovative strategies of SMEs in alignment with community needs: A qualitative literature review. *Journal of Litera Sains Nusantara*, 1(2), 12–23.
- Dhamayantie, & Fauzan, A. (2017). Peranan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Transaksi, Atma Jaya*, 9(3), 45–53. Retrieved from <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/3722>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2023). *Profil Koperasi dan UMKM Nasional Tahun 2022*. Jakarta: Deputi Bidang Perkoperasian.
- Koperasi Produsen Karya Cilegon Mandiri (KPKCM). (2024). Laporan Kinerja Koperasi Tahun 2024. Diakses dari: <https://www.koperasi-kpkcm.com>
- Radar Banten. (2025, Januari 21). Catatkin Kinerja Positif di 2024, Koperasi Produsen Cilegon Mandiri Targetkan Ekspor. Diakses dari: <https://www.radarbanten.co.id/2025/01/21/catatkin-kinerja-positif-di-2024-koperasi-produsen-cilegon-mandiri-targetkan-ekspor>
- Rahman, I., & Sumarsono, A. (2023). Innovative strategies of SMEs in alignment with community needs: A qualitative literature review. *Journal of Litera Sains Nusantara*, 1(2), 12–23.
- Mendrofa, L., Zendrato, B., & Zai, I. (2025). Pengaruh digitalisasi pada peningkatan efisiensi operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tahun 2023. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 2(1), 100–108.